

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan upaya di bidang kesehatan yaitu pelayanan dan pemeliharaan kesehatan Ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah, keluarga berencana serta masa antara seorang perempuan merencanakan kehamilannya selanjutnya, terdapat serangkaian program KIA sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak yaitu Menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada semua ibu hamil, Memantapkan pelaksanaan PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar), dan PONEK (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif), Meningkatkan pelayanan ANC (*Ante Natal Care*) yang berkualitas dan terpadu serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat Kesehatan Masyarakat. AKI menurut definisi *World Health Organization* (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (WHO and UNICEF, 2021). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan AKI dan AKB salah satu solusi efektifnya adalah pelayanan ANC yang berkualitas dan terpadu sesuai standar dengan pendekatan COC (Rahma, 2018).

Profil Kesehatan Provinsi Bali menyebutkan bahwa AKI di Provinsi Bali pada tahun 2022 adalah 110 per 100.000 KH dengan kasus tertinggi terdapat di Kota Denpasar yaitu 18 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Jumlah Kematian Ibu di Kota Denpasar tahun 2022 sebanyak 18 kasus, yang disebabkan perdarahan sebanyak 2 kasus, hipertensi dalam kehamilan 2 kasus, infeksi sebanyak 2 kasus, gangguan pada jantung 11 kasus, sebab lain-lain 1 kasus. Jumlah kematian bayi sebanyak 63 kasus, disebabkan BBLR 9 kasus, Asfiksia 2 kasus, infeksi 28 kasus, kelainan kongenital 2 kasus, kelainan jantung 2 kasus, sebab lain-lain 10 kasus (Denpasar, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan AKI/AKB dan untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI/AKB yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan (*Continuity of care*) mulai dari masa kehamilan, bersalin, neonatus, nifas dan KB. COC dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap standar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, penguatan terhadap sistem rujukan, penguatan manajemen program, memaksimalkan penggunaan dana yang bersumber dari pusat maupun daerah dan peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Kelas ibu Hamil, Balita dan P4K serta pemberdayaan masyarakat, untuk melaksanakan program tersebut tentunya perlu tenaga kesehatan yang kompeten, salah satunya adalah bidan (Kemenkes RI, 2016).

Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil merupakan salah satu indikator dari program ANC terpadu, hal ini penting dilakukan yang bertujuan untuk mendeteksi dini masalah yang tidak terlihat seperti anemia, infeksi, atau diabetes sehingga komplikasi obstetri dan dapat dideteksi sedini mungkin. Pemeriksaan

laboratorium yang wajib dilakukan pada kehamilan antara lain tes golongan darah, tes hemoglobin, tes urin (air kencing), dan tes darah lainnya seperti Hepatitis, HIV, Sifilis. Asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil fisiologis dapat diberikan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

Berdasarkan uraian diatas, mahasiswa profesi bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, sesuai kebutuhan klien mulai dari masa kehamilan sampai masa nifas berdasarkan prinsip COC. Penulis memberikan asuhan pada ibu "NP" usia 25 tahun Multigravida dari usia kehamilan 17 minggu sampai 42 hari masa nifas dengan Skor Poedji Rochjati di dapatkan skor 2 yang menunjukkan bahwa Ibu "NP" saat ini dalam kategori kehamilan resiko rendah.

Ibu sudah melakukan pemeriksaan antenatal sebanyak 1 kali di Bidan Praktik Mandiri, 8 kali di Puskesmas dan 3 kali di dokter Sp. OG namun pada Trimester 1 ibu belum melakukan pemeriksaan laboratorium lengkap (PPIA, Hb, Golongan darah (golda), urin, jika hal ini dibiarkan maka akan menyulitkan dalam melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi pada kehamilan. Ketidaklengkapan pemeriksaan laboratorium pada awal kehamilan ini dapat menghambat deteksi dini terhadap berbagai kondisi yang berpotensi menimbulkan komplikasi, seperti anemia, infeksi menular, maupun kelainan lainnya yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin.

Pemeriksaan laboratorium pada trimester I merupakan bagian penting dari pelayanan antenatal karena berfungsi sebagai skrining awal untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu secara menyeluruh. Apabila pemeriksaan ini tidak dilakukan secara lengkap, maka risiko keterlambatan penanganan terhadap masalah kesehatan

yang mungkin terjadi akan meningkat. Oleh karena itu, pemeriksaan antenatal yang komprehensif dan sesuai standar sangat diperlukan untuk memastikan kehamilan berjalan dengan aman dan optimal.

Ibu “NP” selama kehamilan mengalami keluhan nyeri punggung bawah, terutama pada trimester III. Nyeri punggung bawah pada kehamilan merupakan keluhan yang umum terjadi akibat perubahan fisiologis tubuh. Seiring bertambahnya usia kehamilan, terjadi peningkatan ukuran uterus yang menyebabkan pusat gravitasi tubuh bergeser ke depan, sehingga memicu perubahan postur berupa peningkatan lordosis lumbalis. Selain itu, peningkatan berat badan serta pembesaran payudara menyebabkan ketegangan pada otot paraspinal. Kompresi pembuluh darah besar oleh uterus gravid juga dapat mengurangi aliran darah ke daerah tulang belakang, sehingga menimbulkan nyeri punggung bawah, terutama pada trimester akhir kehamilan (Purnamayanti & Utarini, 2020).

Penulis tertarik untuk memberikan asuhan yang berkesinambungan pada kasus ini, dimana ibu “NP” membutuhkan dampingan asuhan agar bersedia untuk melakukan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi dini adanya kemungkinan komplikasi, sehingga diharapkan kondisi kesehatan klien tetap berjalan dengan normal dan tidak terjadi kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin/bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “ Bagaimanakah hasil penerapan dari asuhan kebidanan yang diberikan Ibu “NP” Umur 25 Tahun Multigravida yang diberikan asuhan

kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 17 Minggu sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “NP” Umur 25 Tahun Multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 17 Minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu dan janin dari umur kehamilan 17 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu beserta bayi baru lahir selama proses persalinan.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu selama 42 hari masa nifas.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada bayi usia 2 jam - 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta sebagai acuan untuk pengembangan tulisan selanjutnya

mengenai asuhan kebidanan *continuity of care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Hasil pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman pada ibu maupun keluarga mengenai kehamilan, persalinana, nifas, bayi dan KB, sehingga dalam pelaksanaan asuhan suami dan keluarga juga ikut terlibat.

b. Bagi fasilitas kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi fasilitas kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan yang sesuai standar, berkualitas, komprehensif dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan mencegah terjadinya komplikasi baik pada ibu maupun bayi.

c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah literature atau bahan kepustakaan di Perpustakaan Kebidanan Poltekkes Denpasar.